



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MAHAKAM BERAU**

**REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2019**

Blok : II
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
KPHP : Bengalon
Desa : Tebangan Lembak
Kecamatan : Bengalon
Kabupaten : Kutai Timur
Provinsi : Kalimantan Timur
DAS : Bengalon
Luas : 175 Ha

Samarinda, Maret 2019

LEMBAR PENGESAHAN
REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2019 (T-1)

Blok	: II
Fungsi Kawasan	: Hutan Lindung
KPHP	: Bengalon
Desa	: Tebangan Lembak
Kecamatan	: Bengalon
Kabupaten	: Kutai Timur
Provinsi	: Kalimantan Timur
DAS	: Bengalon
Luas	: 175 Ha

DISAHKAN

Kepala BPDASHL
Mahakam Berau

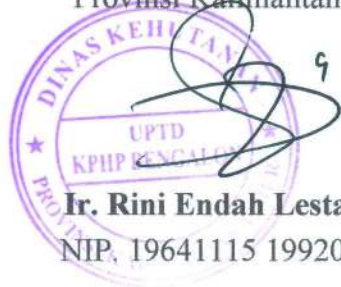


Ir. Sudaryanto, M.Si

NIP. 19630803 199803 1 001

DIKETAHUI

Kepala KPHP Bengalon
Provinsi Kalimantan Timur



Ir. Rini Endah Lestari, MP

NIP. 19641115 199203 2 006

DINILAI

Kepala Seksi Program DAS
BPDASHL Mahakam Berau

Indi Hendraswari, S.Hut, MP, M.Sc

NIP. 19780508 200312 2 003

DISUSUN

CV. Recont Citra Persada



Dewi Sartika

Direktur

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks nasional dan global, peran sumberdaya hutan sangat strategis terutama dalam menopang kehidupan manusia dan menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Namun demikian, fungsi hutan yang sangat strategis tersebut telah dan sedang mengalami degradasi yang luar biasa besar. Degradasi sumberdaya hutan selain disebabkan oleh pemanfaatan yang melampaui kemampuan hutan untuk tumbuh, juga disebabkan oleh pemanfaatan sumberdaya hutan untuk tujuan lain, antara lain penambangan bahan mineral dan energi. Pemanfaatan sumber daya mineral dan energi di kawasan hutan sering kali menimbulkan kerusakan hutan sehingga untuk mengurangi kerusakan hutan pengelolaan sumberdaya mineral dan energi harus memperhatikan kaidah-kaidah kelestarian lingkungan.

Hutan Kalimantan diperkirakan berumur 140 juta tahun, menjadikannya salah satu hutan hujan tropis tertua di dunia dengan populasi flora sekitar 10.000 jenis. Keanekaragaman flora di Kalimantan merupakan hal yang langka dan harus tetap terjaga. Namun manusia memanfaatkan kekayaan hutan untuk berbagai macam industri seperti kayu, kelapa sawit, karet, mineral, dan batu bara sehingga hutan mengalami aktifitas penebangan dan terdegradasi. Oleh karena itu, menjadikan hutan Kalimantan kembali seperti ekosistem awal merupakan tujuan utama.

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL

menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia salah satunya di Provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas hutan 10.574.929,18 Ha, yang terbagi dalam kategori tingkat kritis sebagai berikut:

- Agak kritis : 6.046.393,76 Ha
- Kritis : 156.828,12 Ha
- Potensial kritis: 2.967.026,37 Ha
- Sangat kritis : 118.422,25 Ha
- Tidak Kritis : 1.286.258,68 Ha

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah administrasi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Banyaknya kegiatan pertambangan dan kegiatan lain yang melakukan alih fungsi lahan mampu menggerus keberadaan hutan di wilayah tersebut. Dengan demikian aktifitas pemanfaatan lahan di wilayah tersebut harus menjaga kondisi ekosistem agar tidak berdampak di kemudian hari. Dengan pertimbangan fungsi kawasan maka sasaran utama kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi lebih diarahkan pada Kawasan Lahan Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menekan laju deforestasi hutan, mempertahankan kesuburan tanah, mencegah erosi, dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Luas hutan di Kabupaten Kutai Timur adalah 2.836.646,28 Ha yang terbagi dalam kategori tingkat kritis sebagai berikut:

- Agak kritis : 1.806.966,87 Ha
- Kritis : 25.132,14 Ha

- Potensial kritis: 745.615,59 Ha
- Sangat kritis : 26.197,81 Ha
- Tidak Kritis : 232.733,87 Ha

Agar pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan lancar, tepat waktu dan tepat sasaran maka diperlukan acuan kegiatan tingkat detil yang dapat digunakan oleh semua pihak yang terlibat, baik dalam pelaksanaan fisik di lapangan maupun dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Acuan kegiatan tingkat detil tersebut tertuang dalam dokumen Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RKRHL).

B. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lingkup wilayah kerja BPDASHL Mahakam Berau tahun 2018 di Kabupaten Kutai Timur yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk memberikan acuan teknis detil guna pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di lapangan agar sesuai dengan kaidah teknis yang tepat guna baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan budaya di wilayah setempat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

C. Sasaran

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya buku Revisi Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada hutan lindung Lembak Sungai Keraitan yang terdiri dari:

- Tahun Pertama : Pembibitan, Penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. Biofisik

1. Letak dan Luas

a) Letak Administratif

- Blok/Lokasi : Blok II / Hutan Lindung Lembak Sungai Keraitan
- Luas : 175 Ha
- Desa : Tebangan Lembak
- Kecamatan : Bengalon
- Kabupaten : Kutai Timur
- Provinsi : Kalimantan Timur

b) Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Bengalon
- Batas secara pembagian administratif, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Karangan; sebelah selatan dengan Kecamatan Rantau Pulung dan Sangatta Utara; sebelah barat dengan Kecamatan Telen dan Kombeng; dan sebelah timur dengan Kecamatan Kaibun Sangkulirang dan Kaliorang, dengan koordinat grafis antara $117^{\circ} 28' 40.226''$ E - $117^{\circ} 30' 29.847''$

E Bujur Timur dan 0° 57' 12.129" N - 0° 57' 35.999" N Lintang Utara.

2. Penutupan Lahan

Berdasarkan Peta Penutupan Lahan Ditjen PKTL Tahun 2017 penutupan lahan pada lokasi penanaman seluas 175 Ha adalah belukar.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Lokasi penanaman pada blok II seluas 175 Ha ini berada pada ketinggian 52 -167 meter diatas permukaan laut dengan topografi berbukit.

B. Sosial Ekonomi

Berikut adalah data sosial ekonomi Desa Tebangan Lembak Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 223 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 116 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 107 jiwa
- d. Jumlah Usia Produktif : 200 jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 14 km

b. Jarak ke Kota Kabupaten : 74 km

c. Jarak ke Kota Provinsi : 242 km

3. Mata Pencaharian

a. PNS/TNI/POLRI : 45 orang

b. Petani : 74 orang

c. Buruh Tani : 53 orang

d. Pedagang : 3 orang

e. Lain-lain : 25 orang

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan ini akan dilakukan oleh Pihak Ketiga, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi kegiatan umumnya berasal dari etnis Dayak Basab dengan beberapa pendatang dari berbagai etnis seperti halnya etnis Bugis, Mandar, Jawa, dan lain-lain. Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu

sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan yang terdapat di Desa Tebangan Lembak, yaitu Kantor Kepala Desa, BPD dan LPM. Di samping itu terdapat lembaga non formal seperti Lembaga adat, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, dan lain-lain.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. Rancangan Penyediaan Bibit

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit. Tempat penampungan bibit sementara (TPS) diletakkan pada titik koordinat 117° 29' 29.974" E dan 0° 56' 54.117" N.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL Blok II 175 Ha

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	Kayu-kayuan (Meranti, Kapur)	500	96.250	17.500	8.750	122.500
2	MPTS (Gaharu, Jengkol, Durian, Petai)	125	24.150	4.375	2.275	30.800
Total		625	120.400	21.875	11.025	153.300

Penggunaan jenis tanaman berupa sengon, jati, mahoni, gmelina, jabon, cendana, kayu putih, kemiri, cempaka, pinus dan gaharu wajib diambil dari sumber benih bersertifikat. Dalam hal jenis tanaman tersebut di atas, tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan stok di lapangan, dapat menggunakan:

- 1) Jenis lain yang sesuai dengan zona benih; atau
- 2) Jenis yang sama selain dari sumber benih bersertifikat yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak tersedia stok benih bersertifikat dari Direktur Perbenihan Tanaman Hutan atau Kepala Balai Perbenihan Tanaman Hutan.

B. Rancangan Penanaman

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan.

- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain: parang, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.
- Pembuatan papan nama dan gubuk kerja

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan dan lahan
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan

- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

a) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu dengan diameter minimal 5 cm dan tinggi 130 cm, dimana pada bagian ujung patok tersebut dicat dengan warna merah selebar 10 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir yang berukuran lebar/diameter minimal 2 cm dan tinggi 100 cm, dimana pada bagian ujung ajir tersebut dicat warna kuning sepanjang 10 cm.

b) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.

- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL Blok II (175 Ha)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	10.500,00		
2	Pengadaan ajir	Batang	109.375,00		
3	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	7,00		
4	Pengadaan bahan Gubuk Kerja	Unit	4,00		
5	Pengadaan Pupuk	Paket	175,00	175,00	175
6	Pengadaan obat-obatan / herbisida	Paket	175,00		
7	Pengadaan bahan / peralatan kerja	Paket	175,00		

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman (P₀) Blok II 175 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan	
			per Ha	Total
1	2	3	4	5
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,50	963,00
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	10,50	1.838,00
3	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja	HOK	1,08	189,00
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	8,00	1.400,00
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3 X)	HOK	12,00	2.100,00

Tabel 3.4 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Pertama (P₁) Blok II 175 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan	
			per Ha	Total
1	2	3	4	5
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1,00	175,00
2	Penyulaman	HOK	3,00	525,00
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan (3 X)	HOK	13,50	2.362,50

Tabel 3.5 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun Kedua (P₂) Blok II 175 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan	
			per Ha	Total
1	2	3	4	5
1	Penyulaman serta penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (2 X)	HOK	13,50	2.363,00

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan

C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilakukan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik atau anorganik ke dalam lubang tanam dengan dosis 1000 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilakukan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilakukan 2 (dua) kali.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan

penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. Pembuatan Tanaman (P₀)

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P₀) Blok II 175 Ha

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan per Ha	Volume Total	Harga Satuan	Harga Total
1	2	3	4	5	6	7
I. Gaji / Upah						
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,50	963,00	Rp 95.000	Rp 91.485.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	10,50	1.838,00	Rp 95.000	Rp 174.610.000
3	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja	HOK	1,08	189,00	Rp 95.000	Rp 17.955.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	8,00	1.400,00	Rp 95.000	Rp 133.000.000
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3 X)	HOK	12,00	2.100,00	Rp 95.000	Rp 199.500.000
6	Pengawasan/mandor tanam	OB	0,10	18,00	Rp 4.200.000	Rp 75.600.000
Jumlah I						Rp 692.150.000
II. Bahan-bahan						
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	60,00	10.500,00	Rp 3.000	Rp 31.500.000
2	Pengadaan ajir	Batang	625,00	109.375,00	Rp 280	Rp 30.625.000
3	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	0,04	7,00	Rp 875.000	Rp 6.125.000
4	Pengadaan bahan Gubuk Kerja	Unit	0,02	4,00	Rp 3.750.000	Rp 15.000.000
5	Pengadaan Pupuk	Paket	1,00	175,00	Rp 357.500	Rp 62.562.500
6	Pengadaan obat-obatan / herbisida	Paket	1,00	175,00	Rp 160.250	Rp 28.043.750
7	Pengadaan bahan / peralatan kerja	Paket	1,00	175,00	Rp 90.000	Rp 15.750.000
Jumlah II						Rp 189.606.250
III. Penyediaan Bibit						
1	Tanaman Kayu-kayuan (Meranti, Kapur)	Batang	550,00	96.250,00	Rp 4.600	Rp 442.750.000
2	Tanaman MPTS (Gaharu, Jengkol, Durian, Petai)	Batang	138,00	24.150,00	Rp 4.600	Rp 111.090.000

	Jumlah III	Rp	553.840.000
IV.	Jumlah Biaya (I+II+III)	Rp	1.435.596.250
V.	Pajak 10%	Rp	88.175.625
VI.	Total Biaya (IV + V)	Rp	1.523.771.875

B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P₁)

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P₁) Blok II 175 Ha

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan per Ha	Volume Total	Harga Satuan	Harga Total
1	2	3	4	5	6	7
I.	Gaji / Upah					
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1,00	175,00	Rp 95.000	Rp 16.625.000
2	Penyulaman	HOK	3,00	525,00	Rp 95.000	Rp 49.875.000
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan (3 X)	HOK	13,50	2.363,00	Rp 95.000	Rp 224.485.000
4	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,10	18,00	Rp 4.200.000	Rp 75.600.000
					Jumlah I	Rp 366.585.000
II.	Bahan-bahan					
1	Pengadaan Pupuk kandang	Paket	1,00	175,00	Rp 342.500	Rp 59.937.500
					Jumlah II	Rp 59.937.500
III.	Penyediaan Bibit Sulaman					
1	Tanaman Kayu-kayuan (Meranti, Kapur)	Batang	100,00	17.500,00	Rp 4.600	Rp 80.500.000
2	Tanaman MPTS (Gaharu, Jengkol, Durian, Petai)	Batang	25,00	4.375,00	Rp 4.600	Rp 20.125.000
					Jumlah III	Rp 100.625.000
IV.					Jumlah Biaya (I+II+III)	Rp 527.147.500
V.					Pajak 10%	Rp 42.652.250
VI.					Total Biaya (IV + V)	Rp 569.799.750

C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P₂)

Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P₂) Blok II 175 Ha

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan per Ha	Luas (Ha)	Satuan Harga (Rp)	Total
1	2	3	4	5	6	7
I.	Gaji / Upah					
1	Penyulaman serta penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (2 X)	HOK	13,50	2.363,00	Rp 95.000	Rp 224.485.000
2	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,10	18,00	Rp 4.200.000	Rp 75.600.000
					Jumlah I	Rp 300.085.000
II.	Bahan-bahan					
1	Pengadaan Pupuk kandang	Paket	1,00	175,00	Rp 342.500	Rp 59.937.500
					Jumlah II	Rp 59.937.500
III.	Penyediaan Bibit					
1	Tanaman Kayu-kayuan (Meranti, Kapur)	Batang	50,00	8.750,00	Rp 4.600	Rp 40.250.000
2	Tanaman MPTS (Gaharu, Jengkol, Durian, Petai)	Batang	13,00	2.275,00	Rp 4.600	Rp 10.465.000
					Jumlah III	Rp 50.715.000
IV.					Jumlah Biaya (I+II+III)	Rp 410.737.500
V.					Pajak 10%	Rp 36.002.250
VI.					Total Biaya (IV+V)	Rp 446.739.750

D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya P₀, P₁ dan P₂ Blok II 175 Ha

No.	Kegiatan	Luas	Total Biaya
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Penanaman (P0)	175 Ha	Rp 1.523.771.875
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	175 Ha	Rp 569.799.750
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	175 Ha	Rp 446.739.750
JUMLAH			Rp 2.540.311.375

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Kegiatan Penanaman (P₀)

Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P₀) Tahun 2019

No	Kegiatan	Tahun 2019										Ket.
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I.	Kegiatan											
1	Penentuan Arah Larikan											
2	Pembersihan Lapangan / Pembuatan Jalur											
3	Pemasangan Ajir											
4	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam											
5	Pembuatan Papan Nama dan Gubuk Kerja											
6	Penanaman											
7	Penyulaman											
8	Penyiangan dan Pendangiran											
9	Pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit											
10	Pengawasan Mandor											

No	Kegiatan	Tahun 2019									Ket.
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
II.	Pengadaan Bahan-bahan										
1	Pengadaan Patok Arah Larikan										
2	Pengadaan Ajir										
3	Pengadaan Papan Nama Petak										
4	Pengadaan Gubuk Kerja										
5	Pengadaan Pupuk										
6	Pengadaan Obat-obatan										
7	Penyediaan bibit										

B. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P₁)

Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P₁) Tahun 2020

No.	Kegiatan	Tahun 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit													
7	Pengawasan Mandor													
II.	Pengadaan Bahan-bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat-obatan													
3	Penyediaan bibit													

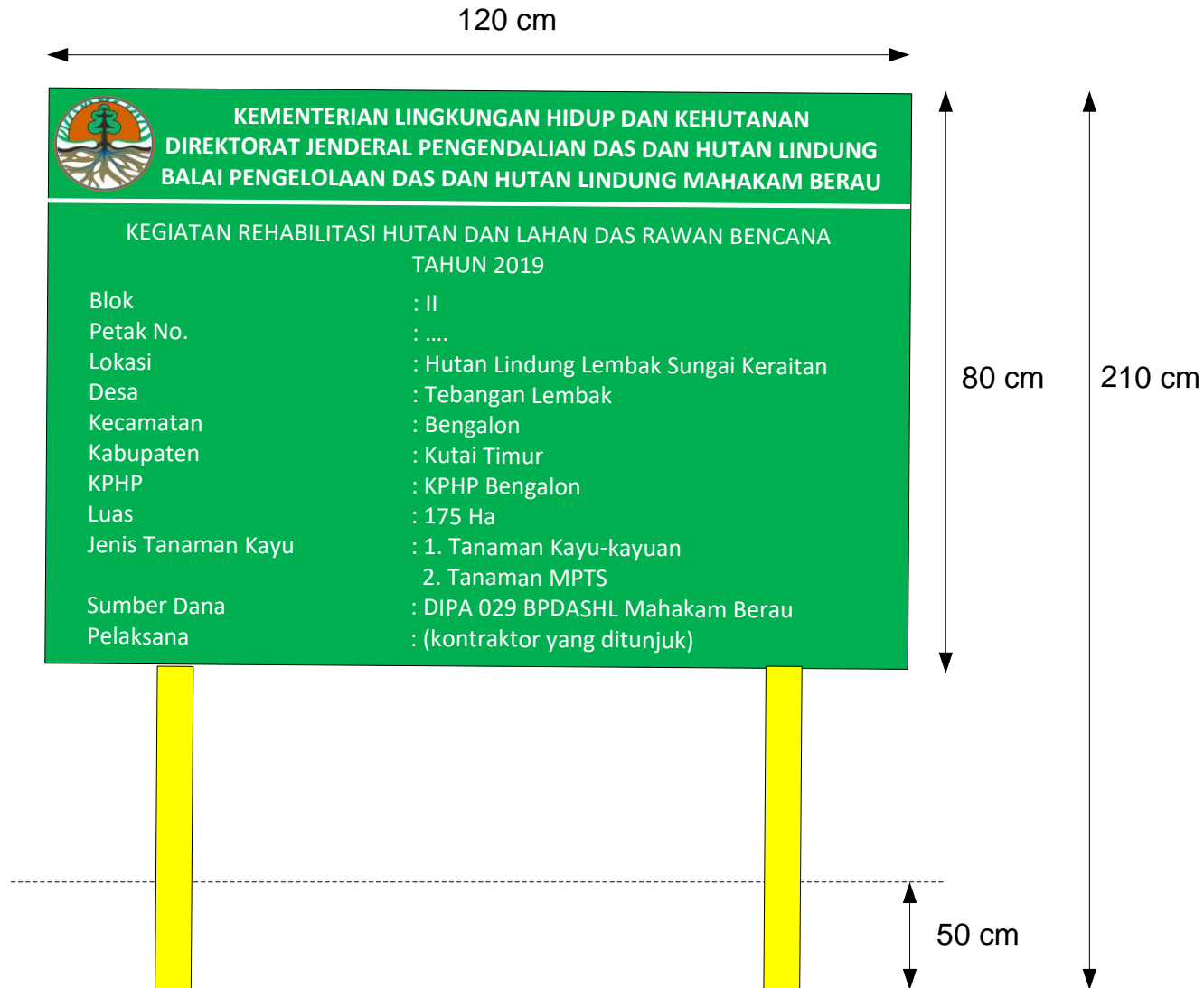
C. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P₂)

Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P₂) Tahun 2021

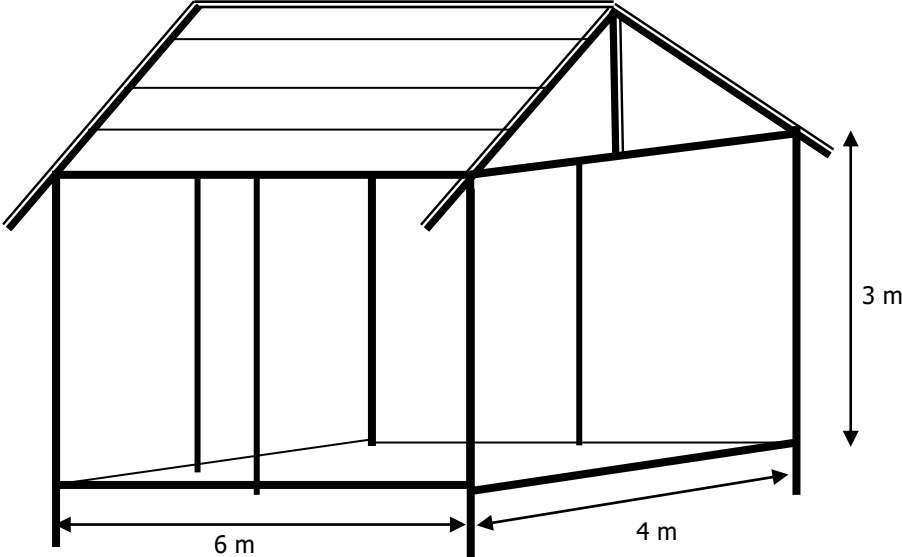
No	Kegiatan	Tahun 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam		■	■										
2	Penyulaman		■	■										
3	Penyiangan				■							■		
4	Pendangiran				■							■		
5	Pemupukan				■							■		
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit				■							■		
7	Pengawasan Mandor		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
II.	Pengadaan Bahan-bahan													
1	Pengadaan Pupuk	■	■											
2	Pengadaan Obat-obatan	■	■											
3	Penyediaan bibit	■	■											

LAMPIRAN

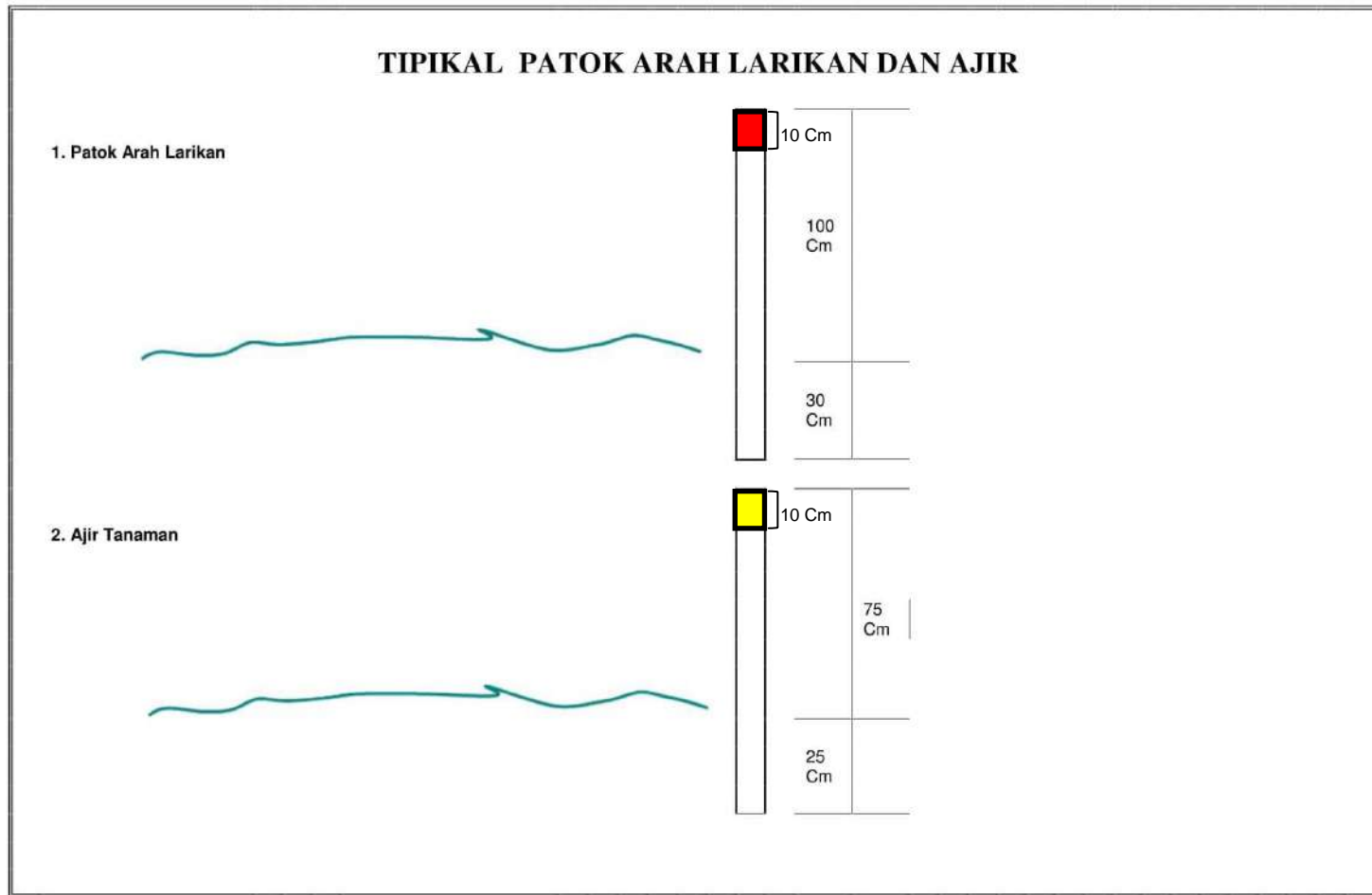
Gambar A. Papan Nama Petak



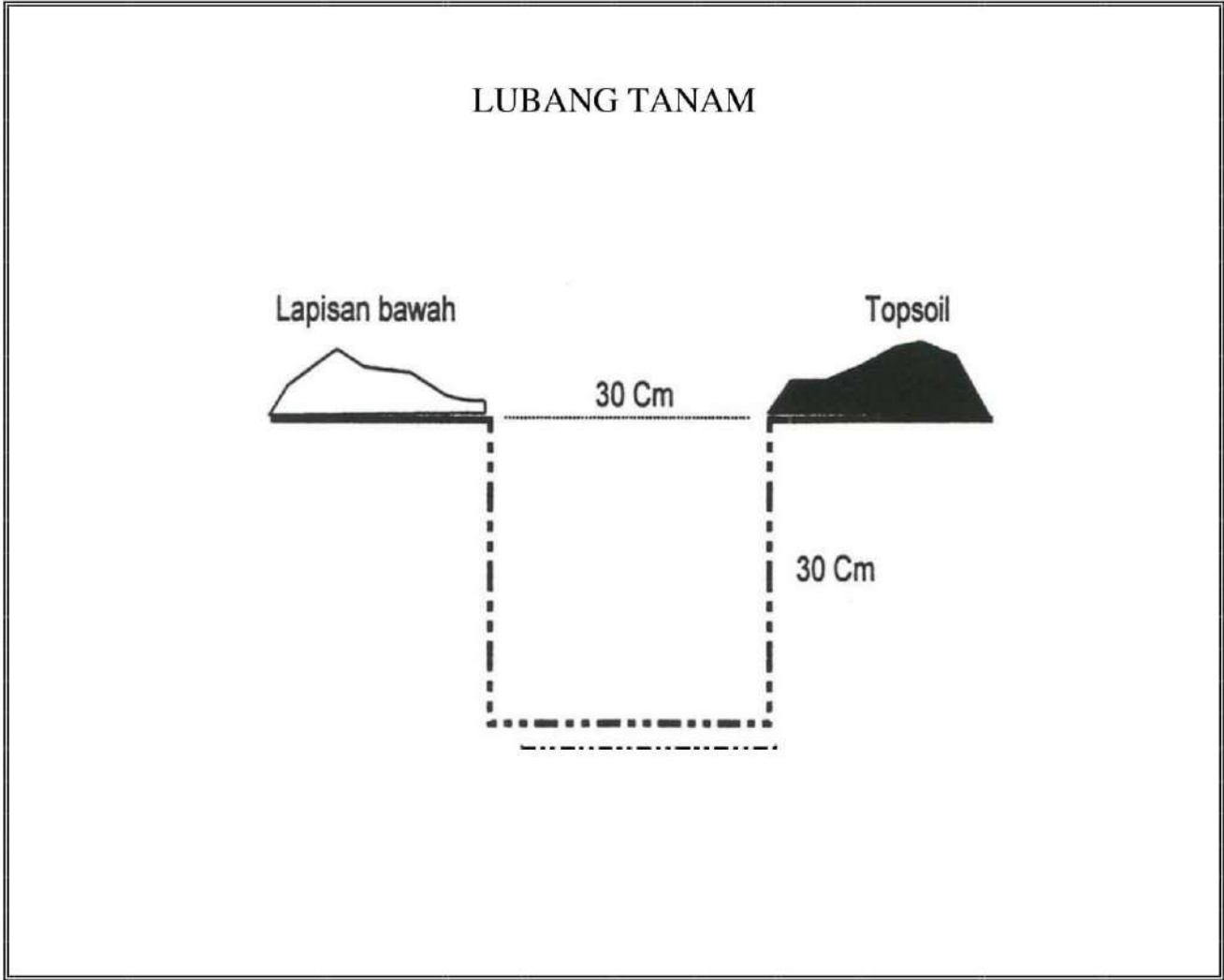
Gambar B. Gubuk Kerja



Gambar C. Tipikal Patok Arah Larikan



Gambar D. Lubang Tanam



Gambar E. Cara Menanam Bibit

